

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *DBR (Design based research)* pada bidang pendidikan, merupakan serangkaian pendekatan dengan maksud menghasilkan teori-teori baru dan praktik yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada proses belajar mengajar secara natural. Penggunaan *design based research* ini menjanjikan peningkatan dan berkontribusi teoritis pada nilai publik penelitian teknologi pendidikan.

Walaupun memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan model penelitian lain, *design based research* memiliki karakteristik sebagai berikut (Cobb *et al.* 2003; Kelly 2003; *Design-Based Research Collective* 2003; Reeves *et al.* 2005; van den Akker 1999, dalam van den Akker *et al.*, 2006, hlm. 5).

1. *Interventionist* : penelitian bertujuan untuk merancang suatu intervensi (tindakan terhadap suatu permasalahan) dalam dunia nyata
2. *Iterative* : penelitian menggabungkan pendekatan siklikal (daur) yang meliputi perancangan, evaluasi dan revisi;
3. *Process oriented* : difokuskan pada pemahaman dan pengembangan model intervensi
4. *Utility oriented* : keunggulan dari rancangan diukur untuk bisa digunakan secara praktis oleh pengguna
5. *Theory oriented* : rancangan dibangun didasarkan pada preposisi teoritis kemudian dilakukan pengujian lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori.

Dari karakteristik di atas, mengemukakan bahwa *design based research* Plomp (2007, hlm. 13) adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Terdapat tiga motif penggunaan *design based research* (Van den Akker *et al.*, 2006), yaitu:

1. Meningkatkan Relevansi Penelitian

Penggunaan *design based research* didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan relevansi (*increase the relevance*) penelitian dengan kebijakan dan praktik pendidikan. Penelitian pendidikan sering dikritik karena tidak langsung dapat memperbaiki praktik pendidikan. Dengan kajian (*study*) yang hati-hati dan bertahap untuk memperoleh model intervensi yang paling ideal pada situasi tertentu, peneliti dan praktisi dapat mengembangkan model intervensi yang tepat dan efektif melalui proses artikulasi prinsip-prinsip dari berbagai dampak intervensi yang terjadi (Collins *et al.* 2004; van den Akker 1999, dalam van den Akker *et al.*, 2006, hlm. 4).

2. Mengembangkan Landasan Teori secara Empiris

Motif kedua penggunaan *design research* untuk penelitian pendidikan adalah yang berkaitan dengan sisi ilmiah yang dihasilkan. *Design research* memiliki tujuan untuk mengembangkan teori-teori yang diperoleh dari pengalaman empiris (*Developing Empirically Grounded Theories*) dengan menggabungkan kajian pada proses pembelajaran dengan berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran tersebut (diSessa and Cobb 2004; Gravemeijer 1994, 1998, dalam van den Akker *et al.*, 2006, hlm. 4). Motif ini menegaskan *design research* sebagai penelitian *design experiment* yang menghasilkan landasan teori (*grounded theory*) melalui pendekatan kualitatif.

3. Meningkatkan Kekokohan Penerapan Rancangan

Motif ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kekokohan dari penerapan sebuah rancangan (*Increasing the Robustness Design Practice*). Banyak inovasi yang dirancang oleh para praktisi dan peneliti pendidikan untuk mengatasi masalah yang terjadi, tetapi pemahaman mereka seringkali tetap eksplisit mengenai keputusan yang dibuat maupun rancangan yang dihasilkan. Dari perspektif ini, ada kebutuhan untuk mengekstrak rancangan pembelajaran agar eksplisit yang dapat menghasilkan upaya pengembangan rancangan berikutnya (Richey dan Nelson 1996; Richey *et al.* 2004; Visscher-Voerman dan Gustafson, 2004, dalam van den Akker *et al.*, 2006, hlm. 4).

Menurut Plomp (2007, hlm. 20-22), ada tiga hasil yang bisa diperoleh dari *design based research*, yaitu :

1. Prinsip disain dan teori intervensi

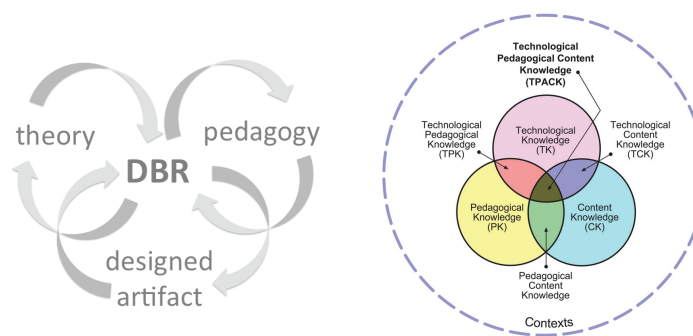
Design research bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan tentang apakah dan kenapa suatu intervensi bekerja dalam konteks tertentu. Plomp (2007, hlm. 23) menyebutnya sebagai *design principle* atau *intervention theory*.

Dalam metode penelitian ini, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi. Yin (2003, Plomp, 2007, hlm. 21) menyatakan bahwa dalam *design based research* generalisasi hasil penelitian dilakukan bukan dari sampel ke populasi tetapi menggeneralisasikan prinsip rancangan (*design principle*) sebagai hasil penelitian kepada teori yang lebih luas. Generalisasi yang dimaksud disebut *analytical generalizability*.

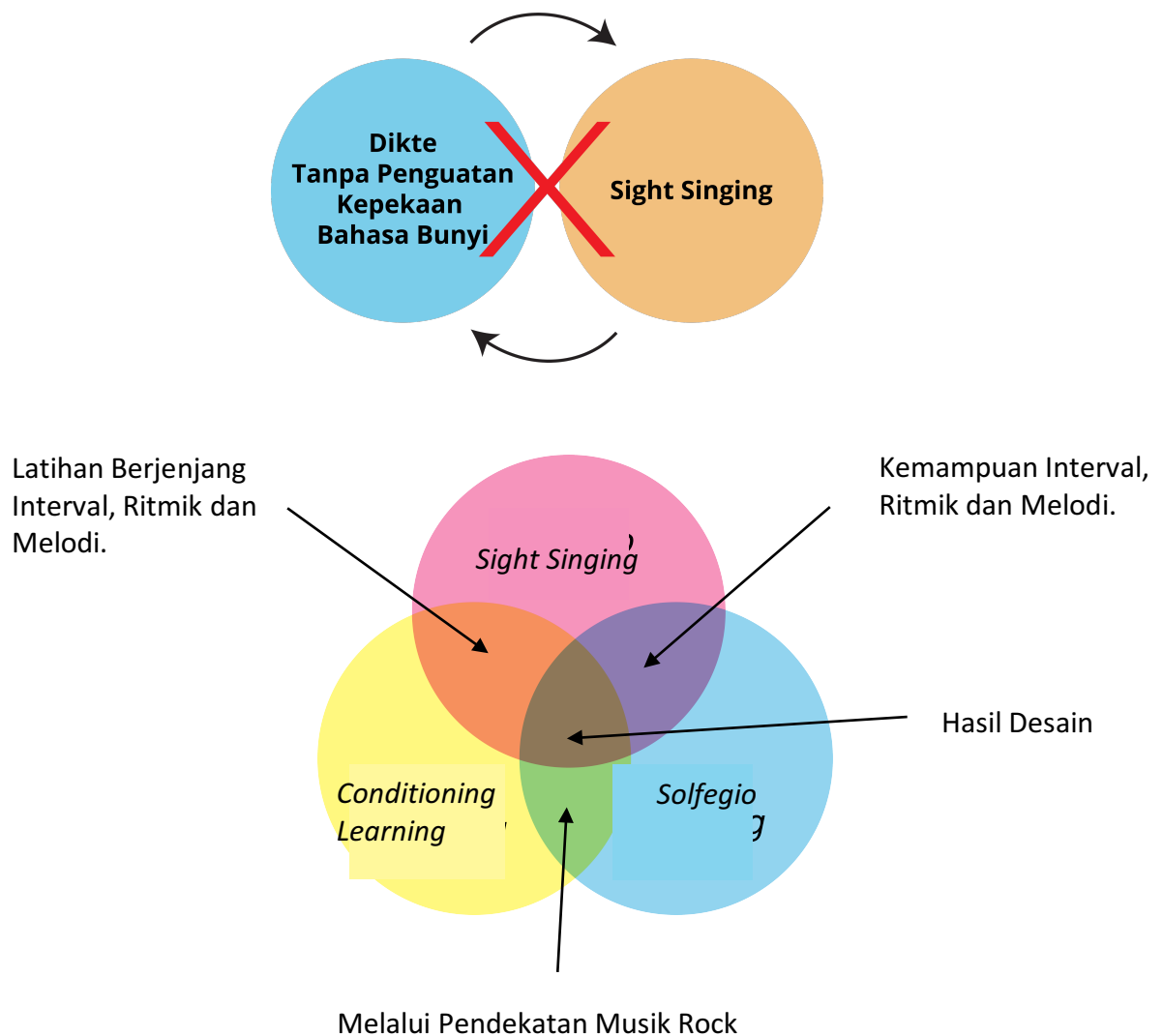
2. Model Intervensi

Design research akan menghasilkan rancangan-rancangan program, strategi pembelajaran, bahan ajar, produk dan sistem yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran atau pendidikan secara empiris.

3.1. Desain Penelitian



Gambar 3.1 (Desain Penelitian DBR)
Sumber : Buku '*Design Based Research in Call*'



Gambar 3.2 (Desain Penelitian Pembelajaran *Sight singing* melalui *solfegeo*)

Sumber: Dokumen Pribadi Jeumpa, Juni 2019

Pada awalnya pembelajaran *sight singing* di Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan masih menggunakan dikte, tanpa adanya penguatan kepekaan bahasa bunyi. Hal ini membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut, karena tanpa penguatan kepekaan bahasa bunyi yang baik, kegiatan *sight singing* tidak mencapai ketepatan bunyi dan ritmik. Hal ini melatarbelakangi disusunnya sebuah desain pembelajaran *sight singing* menggunakan *solfegeo* sebagai treatment untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Desain pada gambar di atas mengkaji tentang, apakah *solfegeo* memperkuat

Jeumpa Dwiyana, 2019

MODEL PEMBELAJARAN SIGHT SINGING MELALUI SOLFEGGIO MENGGUNAKAN PENDEKATAN MUSIK ROCK DI PROGRAM STUDI SENI MUSIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

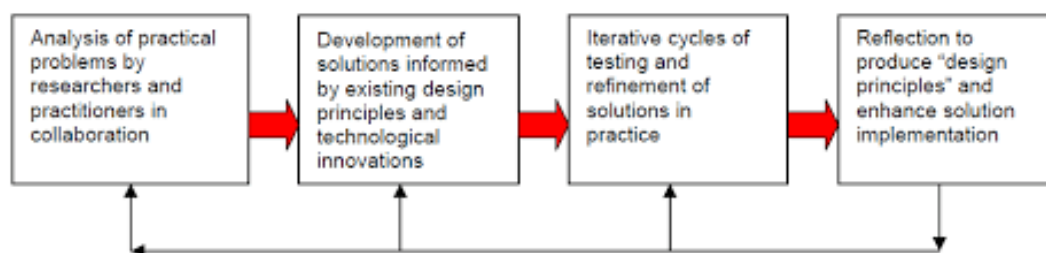
kemampuan *sight singing*?, Apakah dengan penggunaan *model conditioning learning* berdampak positif pada *sight singing* ? dan apakah *conditioning learning* memiliki keunggulan untuk memperkuat kemampuan *solfegio*?

Dalam *Sight Singing* adanya aspek solfegio yaitu kemampuan ritmik, kemampuan melodis dan kemampuan interval. Kemudian pada pembelajaran solfegio dengan menggunakan pendekatan *conditioning learning* dengan menggunakan latihan berjenjang dengan menggunakan minat mahasiswa terhadap musik rock dan pada implikasi *conditioning learning* dengan *sight singing*, yaitu dengan latihan berjenjang dengan mendikte memperkuat kemampuan interval, kemudian latihan interval dengan menggunakan variasi ritmis, latihan menyanyikan ragam melodi dan tes *sight singing*.

Sight singing diposisikan sebagai permasalahan pada penelitian ini. Kemudian *solfegio* diposisikan sebagai sebuah *treatment* dalam memecahkan masalah pada kemampuan *sight singing* yaitu permasalahan ritmis, melodis dan menyanyikan interval. Lalu *conditioning learning* sebagai model atau strategi pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan membangun aktivitas menyenangkan melalui latihan berjenjang pada *sight singing* dengan pendekatan berdasarkan minat mahasiswa terhadap musik rock, peneliti meyakini bahwa jika aktivitas yang kita lakukan berdampak menyenangkan (positif), maka di masa yang akan datang kita cenderung untuk mengulangnya, sebaliknya jika aktivitas kita berdampak negatif, dimasa yg akan datang kita cenderung untuk tidak mengulangnya.

Pada jurnal yang berjudul ‘Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda’ karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:

Langkah – Langkah Penelitian DBR



Jeumpa Dwiyana, 2019

MODEL PEMBELAJARAN SIGHT SINGING MELALUI SOLFEGIO MENGGUNAKAN PENDEKATAN MUSIK ROCK DI PROGRAM STUDI SENI MUSIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 (langkah penelitian DBR)

Sumber : Buku 'Design Based Research in Call'

Mengidentifikasi kejadian/masalah di lapangan tentang pembelajaran *sight singing* dengan menggunakan metode *solfegio*. ditemukan masalah praktis pada pembelajaran *sight singing* yaitu permasalahan pada ritmis, melodis dan menyanyikan interval.



Hasil analisis masalah praktis dari praktek yang dilaksanakan secara kolaboratif, mahasiswa memiliki masalah pada kemampuan ritmis, melodis dan intervalis diyakini dengan menggunakan dan mengembangkan *solfegio* sebagai solusi permasalahan yang dipergunakan sebagai prinsip - prinsip desain.



Berupa uji coba untuk mengembangkan praktek dan teoritis sebagai solusi memecahkan masalah kemampuan ritmik, melodi dan intervalis.



Untuk memproduksi prinsip desain. Mengungkap hasil produk akhir yakni desain pembelajaran *sight singing*.

Kerangka Design Based Research menurut Amiel dan Reeves (2008)

Dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa ada empat tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut : 1. Identifikasi dan analisis masalah praktis 2. Perancangan solusi (peta konsep) 3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan 4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi.

Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis masalah. Tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapangan harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Mulai dari masalah apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama pada kurangnya kecakapan membaca notasi

melalui *sight singing* seperti kurangnya kemampuan membaca ritmis, melodis, intervalis dan faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam perkuliahan primavista.

Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat perkuliahan yaitu kurangnya kemampuan ritmis, melodis dan intervalis. Sehingga peneliti menggunakan dan mengembangkan *solfegio* sebagai solusi permasalahan yang terjadi di lapangan.

Tahap Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Berupa uji coba untuk mengembangkan praktek dan kajian teoritis sebagai solusi memecahkan masalah kemampuan ritmik, melodi dan intervalis.

Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, salah satunya dengan wawancara dan diskusi dengan beberapa dosen mata kuliah yang bersangkutan, untuk memproduksi prinsip desain. Guna mengungkap hasil produk akhir yakni desain pembelajaran *sight singing*.

Adapun syntax yang dipaparkan pada proses pembelajaran di dalam kelas yaitu :

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menyanyikan interval dan tangga nada	Mengajarkan interval dan tangga nada	Menyanyikan interval dan tangga nada
2	Menyanyikan interval dan ritmik dasar	Mengajarkan interval dan ritmik dasar	Menyanyikan interval dan ritmik dasar
3	Menyanyikan melodi	Mengajarkan melodi	Menyanyikan Melodi

Tabel 2 (Sintaksis pembelajaran *sight singing* melalui *solfegio*)

Sumber : Dokumen Pribadi Jeumpa, Juli 2019

Pada Pertemuan 1 dalam penelitian ini terlihat adanya penguatan dengan mempelajari interval dasar dengan berbagai macam variasi, dengan pemberian contoh secara berulang dengan model *Conditioning Learning*. Sedangkan kompetensi yang diharapkan pada setiap mahasiswa adalah dapat memahami setiap masing-masing contoh yang telah diberikan oleh peneliti.

Pada Pertemuan 2, materi pembelajaran lebih banyak kepada penguatan ritmik. Kemudian pada pertemuan 3 dan 4 mengembangkan kemampuan rasa intervalis pada tangga nada dengan menyanyikan melodi dengan aplikasi materi potongan karya – karya musik rock. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam empat pertemuan yang akhirnya akan menemukan solusi dalam memecahkan masalah praktis yang ada yaitu kurangnya kepekaan pendengaran. Hasil uji coba penerapan *solfegio* pada pembelajaran *primavista* yang diimplementasikan secara *sight singing* dikaji refleksinya dari hasil observasi yang dilaksanakan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini didukung oleh berbagai macam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Responden utama pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan seni musik di Universitas Pasundan Bandung yang berusia 18 sampai dengan 24 tahun. Pada umumnya, sampel atau subjek penelitian yang diambil haruslah sampel yang dapat mewakili populasi (Juanda, 2007). Dalam sebuah penelitian, populasi dibagi menjadi dua macam, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi umum adalah populasi secara keseluruhan, sedangkan populasi target adalah target populasi yang menjadi sasaran penelitian kita (Sukmadinata, 2012). Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa jurusan seni musik, sedangkan populasi targetnya adalah mahasiswa tingkat 2 di jurusan seni musik Universitas Pasundan yang mengontrak mata kuliah *Primavista*, sehingga diambil subjek penelitian yaitu mahasiswa jurusan seni musik Universitas Pasundan yang mengontrak mata kuliah *Primavista vokal*.

Pada praktiknya, sampel yang terpilih memiliki karakteristik dan latar belakang musik Rock, sehingga sampel-sampel tersebut dapat mewakili beberapa karakteristik dan latar belakang musik dari mahasiswa tingkat awal. Selain untuk

data utama penelitian, peneliti juga mewawancarai dua informan untuk memberi refleksi terhadap apa yang peneliti lakukan. Kedua informan tersebut bernama Bapak Djaelani, M.Sn dan Bapak Ir. Ahmad Hidayat M.Sn. Kedua orang tersebut merupakan senior peneliti yang merupakan pengajar *primavista* dan *solfegeo* di Kampus.

Adapun beberapa partisipan lainnya yang ikut mendukung jalannya penelitian ini. Ketua Jurusan dan staf Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan yang memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini, Mahasiswa jurusan seni musik angkatan 2017 dan 2018, serta Pak Atep yang selalu membantu menangani sarana di jurusan Seni Musik Universitas Pasundan sehingga penelitian ini berjalan lancar.

3.2.2 Tempat Penelitian



Gambar 3.3 (Lokasi penelitian)

Sumber : Dokumen FISS Unpas , Juli 2019

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah Jurusan Seni Musik Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan Bandung, yang beralamat di Jl. Dr Setiabudhi No. 193 Kota Bandung.



Gambar 3.4 (Ruang kelas SB 110)

Sumber : Dokumen Pribadi Jeumpa, Agustus 2019

Kemudian Ruang kelas SB 110, Ruang Combo dan Halaman jurusan. Penelitian ini dilakukan setiap hari Selasa pada awal juli hingga awal agustus 2019. Dilakukan pada jam mata kuliah Primavista Vokal pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

3.3 Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan salah satu aspek utama pada suatu penelitian. Diperlukan instrument untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif (Didi, 2013). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

3.3.1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007, hlm.159).

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan *sight singing*,

sedangkan observasi inti merupakan pertemuan yang ditetapkan pada penelitian ini. Seluruh observasi dilakukan di lapangan, yaitu di dalam kelas. Keseluruhan observasi ini dilaksanakan empat kali pertemuan.

3.3.2 Wawancara

Menurut Robert Kahn & Channel, wawancara merupakan pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada kaitannya secara berkelanjutan.

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas pada saat observasi awal, mengenai kesulitan apa saja yang dirasakan pada pembelajaran musik dan mengidentifikasi minat mahasiswa terhadap pembelajaran musik di Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan.

Kedua adalah wawancara peneliti terhadap pengajar *primavista* dan *solfegio* yang peneliti dapatkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang diinginkan. Wawancara dilakukan kepada setiap mahasiswa dengan berbagai macam spesialisasi. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar solfegio yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan. Sedangkan terhadap dosen, lebih ke arah diskusi, yaitu membahas hasil temuan peneliti serta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil penelitian tersebut. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan peneliti terhadap subjek penelitian yang ditanyakan pada saat observasi awal, beserta kemungkinan jawaban dan simpulan dari pertanyaan tersebut :

Memaparkan apa tujuan penelitian, bagaimana proses penelitian, dan hasil penelitian di lapangan. Adapun salah satu pertanyaan pada saat wawancara yaitu, Apakah pembelajaran yang peneliti lakukan efektif? Tindakan apa yang harus dilakukan untuk penyempurnaan pembelajaran? Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

3.3.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seorang. Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar, video, maupun audio. Dokumentasi digunakan setiap kali penelitian sehingga peneliti dapat mereka ulang proses penelitian yang ada didalam kelas, sehingga hasil temuan yang didapat dapat dituliskan dengan akurat pada bab temuan dan pembahasan.

3.3.4 Tes

Menurut Djamarah (2008, hlm.8), tes merupakan instrument riset yang penting dalam psikologi masa sekarang. Digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan, minat, bakat, prestasi, sikap dan ciri kepribadian.

Tes adalah pengumpul informasi berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu sebelum dan sesudah mempelajari *sight singing* ini. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah tes mengenai kegiatan mendengar, membaca dan menulis notasi.

3.3.5 Studi Literatur.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Solfegio* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Menurut Sulasmono dalam Harmonia, Volume 13, No. 1 / Juni 2013 yang berjudul “Peningkatan kemampuan vokal melalui metode *solfegeo*” menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeo* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities, listening activities, oral activities* serta *motor activities* (mengamati, memperhatikan, membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengucapkan, melafazkan, latihan/praktek, mengekspresikan, berfikir, menulis, serta membuat rangkuman) dari hasil data aktivitas belajar pemberian latihan-latihan dengan 32 metode *solfegeo* memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar.

Penelitian dilakukan oleh F. Totok Sumaryanto, Vol. VI No. 2/Mei-Agustus 2005 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode *Solfegio* Untuk

Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di SD” Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) untuk pembelajaran keterampilan bermain musik di SD dibutuhkan metode *solfegio* sesuai standar kompetensi kurikulum pendidikan seni 2004 (2) Penggunaan metode *solfegio* dapat meningkatkan keterampilan bermain musik siswa kelas 5 SDN Sekaran 01 Semarang (3) Kendala yang dihadapi dalam PBM adalah keterbatasan waktu, bahan/alat musik, kemampuan bakat musik guru dan siswa. Rekomendasi dari hasil penelitian ini, adalah: model siklus melalui penggunaan metode *solfegio* dalam pembelajaran keterampilan musik dapat diterapkan di SD untuk siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Solfegio* dapat meningkatkan kualitas dalam penguasaan musik.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis pengembangan pembelajaran *sight singing*. Peneliti akan menganalisis penelitian ini tahap demi tahap, sesuai dengan siklus berulang yang dilakukan, untuk mendeskripsikan setiap kemajuan ataupun stagnasi pada kemampuan *sight singing* mahasiswa yang mengalami proses pembelajaran *sight singing* yang menggunakan *solfegio* sebagai penguat kepekaan pendengaran. Selain analisis data pada subjek penelitian, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil wawancara dari narasumber ahli yang berkaitan dengan bidang keilmuan *sight singing* dan *solfegio*, data nilai dari mata kuliah sebelumnya lalu hasil wawancara dengan model akhir.

